

PERAN I'RAB DALAM MEMAHAMI PESAN PENDIDIKAN DALAM HADIS NABI

Muhammad Hanafi

STIT Palapa Nusantara Lombok NTB

h4n4f1muh4mm4d@gmail.com

Abstract

The ḥadīths of Prophet Muhammad (ṣallallāhu ‘alayhi wa sallam) are a primary source of Islamic teachings, rich in moral and spiritual educational messages. However, understanding the meanings embedded in ḥadīths heavily depends on mastery of the Arabic language, particularly its grammatical aspects such as *i'rāb*. *I'rāb* refers to the system of inflectional endings in Arabic that indicate the syntactic function of words within a sentence. Misinterpretation of *i'rāb* can lead to semantic distortion and result in incorrect interpretations of the educational values conveyed in the ḥadīths. This study aims to analyze the role of *i'rāb* in uncovering educational meanings in the ḥadīths, employing a qualitative approach through a literature review method. The findings demonstrate that proficiency in *i'rāb* not only supports linguistic accuracy in reading and understanding ḥadīths but also plays a crucial role in internalizing core Islamic educational values such as honesty, responsibility, and integrity. Therefore, mastery of *i'rāb* is an essential component in ḥadīth studies and contributes directly to character formation within Islamic education.

Keywords: *I'rāb*; Prophetic Ḥadīth; Islamic Education; Moral Values; Arabic Language

Abstrak: Hadits Nabi Muhammad (ṣallallāhu ‘alayhi wa sallam) merupakan sumber utama ajaran Islam yang sarat dengan pesan-pesan pendidikan moral dan spiritual. Namun, pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam hadits sangat bergantung pada penguasaan bahasa Arab, khususnya aspek gramatikal seperti *i'rāb*. *I'rāb* merujuk pada sistem perubahan akhiran kata dalam bahasa Arab untuk menunjukkan fungsi sintaksis dalam kalimat. Kesalahan dalam memahami *i'rāb* dapat menyebabkan distorsi makna dan berimplikasi pada kesalahan interpretasi terhadap nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam hadits. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *i'rāb* dalam mengungkap makna pendidikan dalam hadits, dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi pustaka. Hasil kajian menunjukkan bahwa penguasaan *i'rāb* tidak hanya mendukung akurasi linguistik dalam membaca dan memahami hadits, tetapi juga berperan penting

dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan integritas. Oleh karena itu, penguasaan *i'rab* menjadi komponen esensial dalam pembelajaran hadits dan berkontribusi langsung terhadap pembentukan karakter dalam pendidikan Islam.

Kata Kunci: I' rāb; Hadits Nabi; Pendidikan Islam; Nilai Moral; Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Hadis Nabi Muhammad SAW merupakan salah satu sumber utama ajaran Islam setelah Al-Qur'an. Di dalamnya terkandung berbagai pesan yang mencakup aspek teologis, sosial, moral, dan pendidikan. Namun, pemahaman terhadap hadis sangat bergantung pada kemampuan memahami bahasa Arab secara mendalam, khususnya aspek gramatikal seperti *i'rab*. Ketidaktepatan dalam mengidentifikasi struktur gramatikal kalimat hadis dapat menyebabkan kesalahan penafsiran, termasuk dalam menangkap pesan-pesan pendidikan yang terkandung di dalamnya.

Pemahaman terhadap *i'rab* merupakan bagian penting dari ilmu nahwu dalam studi bahasa Arab. *I'rab* merujuk pada perubahan bentuk akhir kata dalam kalimat sebagai akibat dari posisinya dalam struktur sintaksis (Aziz, 2013). Dalam tradisi keilmuan Islam klasik, penguasaan ilmu nahwu dianggap sebagai prasyarat untuk memahami Al-Qur'an dan Hadis secara benar (Asy-Suyuthi, 2004). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya *i'rab* dalam menggali makna yang tersirat dan tersurat dalam teks-teks keislaman, termasuk dalam konteks pendidikan yang disampaikan Rasulullah melalui hadis.

Pesan-pesan pendidikan dalam hadis tidak selalu bersifat eksplisit. Sebagian besar tersampaikan melalui kalimat yang ringkas namun kaya makna. Dengan demikian, dibutuhkan ketelitian dalam memahami struktur kalimatnya agar pesan-pesan seperti nilai moral, tanggung jawab, keteladanan, dan pembentukan karakter bisa ditangkap dengan benar.

Dalam ilmu linguistik Arab, *i'rab* adalah penanda fungsi gramatikal suatu kata dalam kalimat yang memengaruhi makna secara keseluruhan. *I'rab* mencakup tanda-tanda seperti *raf'* (nominatif), *naṣb* (akusatif), *jarr* (genitif), dan *jazm* (sukūn), yang ditunjukkan melalui perubahan akhir kata (Ibn 'Aqil, 2008).

Kajian *i'rab* sangat berperan dalam memahami teks-teks hadis. Misalnya, dalam hadis Nabi:

“من غشنا فليس منا” (“Barang siapa yang menipu kami, maka ia bukan termasuk golongan kami.”). Dalam kalimat ini, struktur gramatikal menunjukkan bahwa “مَنْ” (man) sebagai isim syarat memiliki kedudukan sebagai fa’il (subjek), sedangkan “غَشَّانَا” (ghashshana) merupakan fi’il dan ma’ful bih (na). Pemahaman terhadap fungsi ini menunjukkan bahwa subjek utama dalam tindakan adalah “man” (siapa pun yang menipu), bukan Nabi atau orang lain. Kesalahan memahami struktur ini akan menyebabkan salah tafsir makna edukatif hadis yang menekankan kejujuran sebagai nilai utama.

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan pengertian *i'rab* dan urgensinya dalam kajian bahasa Arab, khususnya dalam hadis.
2. Menguraikan bagaimana peran *i'rab* dalam menunjang pemahaman pesan pendidikan yang terkandung dalam hadis Nabi.
3. Menyajikan contoh konkret penerapan analisis *i'rab* pada hadis-hadis bertema pendidikan.
4. Mendorong pentingnya pembelajaran ilmu nahwu sebagai landasan dalam studi hadis, terutama dalam konteks pendidikan Islam.

METODE

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami makna dan struktur bahasa dalam hadis, khususnya aspek *i'rab*, serta bagaimana hal tersebut memengaruhi pemahaman terhadap pesan-pesan pendidikan yang dikandungnya. Penelitian kepustakaan dipilih karena data yang dikaji bersumber dari teks-teks klasik dan kontemporer, seperti kitab hadis, kitab nahwu, dan literatur pendidikan Islam.

Menurut Zed (2004), penelitian kepustakaan merupakan jenis penelitian yang dilakukan melalui penelaahan berbagai literatur untuk mendapatkan landasan teoritik maupun data empiris yang relevan.

B. Sumber Data

1. Sumber Primer:

- Kitab-kitab hadis seperti *Shahih Bukhari*, *Shahih Muslim*, *Sunan Abu Dawud*, dan lainnya yang memuat hadis-hadis dengan pesan pendidikan.
- Kitab nahwu dan i'rab seperti *Sharh Ibn 'Aqil*, *Al-Jurumiyyah*, dan *Alfiyyah Ibn Malik*.

2. Sumber Sekunder:

- Buku-buku dan jurnal ilmiah yang membahas ilmu nahwu, metodologi analisis bahasa Arab, serta pendidikan Islam.
- Penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, yaitu menelaah, mengutip, dan menganalisis teks-teks tertulis yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi hadis-hadis yang mengandung pesan pendidikan dan selanjutnya dianalisis struktur gramatikalnya menggunakan ilmu *i'rab*.

D. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis) dan analisis linguistik struktural. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

1. **Identifikasi** hadis-hadis yang relevan dengan tema pendidikan.
2. **Analisis struktur kalimat** hadis dengan pendekatan *i'rab*, meliputi identifikasi fungsi kata dalam kalimat (fa'il, maf'ul bih, muftada', khabar, dan lain-lain).
3. **Penafsiran pesan pendidikan** yang terkandung dalam hadis berdasarkan hasil analisis i'rab.
4. **Interpretasi nilai-nilai pendidikan** yang dapat ditarik dari struktur gramatikal hadis tersebut.

Metode ini memungkinkan peneliti untuk menangkap makna tersirat dalam hadis secara lebih tepat dan sistematis (Krippendorff, K, 2004)

E. Lokasi dan Waktu Penelitian

Karena penelitian ini bersifat kepustakaan, maka tidak dilakukan di lapangan. Seluruh kegiatan penelitian dilakukan di perpustakaan, pusat studi Islam, serta akses daring terhadap literatur digital. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung dari juni hingga juli 2025].

HASIL

A. Konsep Dasar I'rab dalam Ilmu Nahwu

Subtopik ini membahas definisi, fungsi, dan jenis-jenis *i'rab* dalam bahasa Arab, seperti *raf'*, *naṣb*, *jarr*, dan *jaẓm*. Penjelasan tentang bagaimana *i'rab* memengaruhi struktur dan makna kalimat (Ibn Malik.,2007)

B. Hubungan I'rab dan Makna: Pendekatan Linguistik terhadap Hadis

Menjelaskan bagaimana struktur gramatikal hadis menentukan arah makna, termasuk subjek-predikat, objek, dan penekanan makna. Subtopik ini menunjukkan bahwa *i'rab* adalah alat linguistik untuk mengurai struktur makna hadis secara objektif (Abdul Qahir al-Jurjani, 2006)

C. Urgensi I'rab dalam Memahami Pesan Pendidikan dalam Hadis

Subtopik ini fokus pada bagaimana kesalahan memahami *i'rab* dapat menyebabkan salah penafsiran terhadap nilai pendidikan dalam hadis, seperti siapa yang diperintah, siapa yang dicela, atau nilai moral yang dituju (Rahman, Faisal, 2018)

D. Analisis I'rab Terhadap Hadis-Hadis Pendidikan (Studi Kasus)

Di bagian ini ditampilkan analisis gramatikal (*i'rab*) terhadap beberapa hadis Nabi yang memuat pesan-pesan pendidikan, misalnya tentang kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan akhlak.

Contoh Hadis 1:

مَنْ غَشَّنَا فَلَيْسَ مِنَّا (Barang siapa menipu kami, maka dia bukan termasuk golongan kami)

- *Man* sebagai isim syarat (subjek),
- *Ghasshana* sebagai fi'il dan maf'ul bih (na sebagai objek),
- Makna pendidikan: larangan keras terhadap penipuan dan ajakan menjadi pribadi jujur (Al-Nawawi, 2000)

E. Implikasi Pendidikan dari Analisis I'rab dalam Hadis

Bagian ini menjelaskan implikasi dari pemahaman *i'rab* terhadap pembelajaran pendidikan Islam. Misalnya, bagaimana guru dapat mengajarkan nilai hadis dengan pendekatan tata bahasa agar siswa tidak hanya hafal, tapi juga paham makna dan konteks (Zuhairini, et al, 2011)

F. Tantangan dan Solusi dalam Penerapan I'rab untuk Studi Hadis

Membahas kendala praktis dalam memahami *i'rab* bagi pelajar non-Arab, seperti lemahnya dasar nahwu atau kekurangan kitab syarah. Serta solusi seperti pendekatan tematik dan penggunaan teknologi pembelajaran interaktif (Zarkasyi, H.M, 2015)

PEMBAHASAN

Peran I'rab dalam Memahami Pesan Pendidikan dalam Hadis Nabi

1. I'rab Sebagai Instrumen Penentu Makna

Dalam kajian ilmu bahasa Arab, *i'rab* adalah perubahan harakat akhir suatu kata karena peran atau kedudukannya dalam kalimat (nahwu). I'rab menentukan apakah sebuah kata berperan sebagai subjek (*fa'il*), objek (*maf'ul bih*), atau pelengkap lainnya. Oleh sebab itu, perubahan *i'rab* memengaruhi struktur sintaksis dan semantik dalam kalimat, termasuk dalam teks-teks hadis Nabi.

Dalam konteks hadis, yang merupakan salah satu sumber utama ajaran Islam, *i'rab* menjadi kunci dalam menggali makna yang benar dan utuh. Tanpa pemahaman yang tepat terhadap *i'rab*, seorang pembelajar atau penafsir dapat keliru dalam mengartikan perintah, larangan, subjek tindakan, maupun pesan moral yang terkandung dalam hadis (Ibn Malik, 2007)

2. Hadis sebagai Sumber Nilai-Nilai Pendidikan

Hadis Nabi tidak hanya menyampaikan aspek hukum dan ibadah, tetapi juga sarat dengan pesan-pesan pendidikan seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, kesabaran, dan akhlak mulia. Pesan-pesan tersebut seringkali tersimpan dalam kalimat-kalimat singkat namun padat makna. Oleh karena itu, pemahaman gramatikal—termasuk i'rab—menjadi penting agar tidak terjadi reduksi atau distorsi makna.

Misalnya dalam hadis:

"مَنْ غَشَّنَا فَلَيْسَ مِنَّا" ("Barang siapa menipu kami, maka dia bukan bagian dari golongan kami."). (HR. Muslim)

Jika dianalisis secara nahwu:

- مَنْ adalah *isim syarat* (kata benda bersyarat) dan berkedudukan sebagai *fa'il* (subjek).
- غَشَّنَا adalah *fi'il madhi* (kata kerja lampau) dan *na* adalah *maf'ul bih* (objek).
- فَلَيْسَ مِنَّا adalah *jawab syarat* yang menunjukkan konsekuensi perbuatan.

Dari struktur ini dapat dipahami bahwa “pelaku penipuan” adalah subjek aktif, dan tindakan tersebut menghasilkan konsekuensi sosial yang serius, yaitu dikeluarkan dari identitas umat. Jika salah memahami struktur ini, pesan moral yang kuat dalam hadis ini bisa tereduksi atau bahkan terdistorsi (Muslim bin al-Hajjaj, 2018). Contoh hadis lain yang kaya akan pesan pendidikan dan sangat tergantung pada struktur i'rab adalah: "إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ" ("Sesungguhnya amal itu tergantung pada niatnya.")

(HR. Bukhari dan Muslim)

Struktur kalimat ini:

- إِنَّمَا adalah *adatu bashr* (alat pembatasan), yang menunjukkan eksklusivitas.
- الْأَعْمَالُ berkedudukan sebagai *mubtada'* (subjek kalimat nominal).
- بِالنِّيَّاتِ sebagai *jar wa majrur* yang menjadi keterangan sebab.

Secara i'rab, penggunaan bentuk *raf'* pada الْأَعْمَالُ dan struktur بِالنِّيَّاتِ memperkuat makna bahwa kualitas amal tergantung sepenuhnya pada niat. Kesalahan memahami struktur ini bisa mengakibatkan penafsiran bahwa amal hanya dinilai dari aspek lahiriah, padahal hadis menekankan pentingnya aspek batiniah (niat) dalam pendidikan moral dan spiritual (Al-Bukhari, 2004)

3. Implikasi Pendidikan dari Analisis I'rab Hadis

Pemahaman terhadap i'rab dalam hadis mendukung pendidikan Islam dalam beberapa hal:

- a. **Membentuk cara berpikir sistematis:** Analisis gramatikal melatih ketelitian dan berpikir logis dalam memahami teks.
- b. **Menguatkan nilai moral dan akhlak:** Memahami siapa yang diberi amanat, siapa yang diperintahkan, siapa yang dicela, adalah hal mendasar untuk menanamkan nilai moral.
- c. **Menumbuhkan pemahaman kontekstual:** Santri atau pelajar tidak hanya diajarkan “menghafal hadis”, tetapi juga diajarkan bagaimana struktur bahasa mengarahkan makna (Muhaimin, 2009).

Oleh karena itu, ilmu i'rab tidak hanya menjadi alat linguistik, tetapi juga metode pembelajaran akhlak dan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam.

4. Tantangan dalam Penguasaan I'rab dalam Studi Hadis

Di tengah menurunnya perhatian terhadap ilmu alat (nahwu dan sharaf), banyak pelajar dan pengkaji hadis kurang memahami kedudukan kata dalam teks. Hal ini menyebabkan penyalahgunaan atau kesalahan tafsir dalam memahami hadis-hadis yang padat makna. Salah satu solusi adalah integrasi pembelajaran ilmu nahwu secara kontekstual, dengan pendekatan hadis sebagai objek langsung pembelajaran (Zarkasyi, H. M, 2015).

KESIMPULAN

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *i'rab* memiliki peran yang sangat penting dalam memahami pesan-pesan pendidikan dalam hadis Nabi. I'rab tidak hanya menjadi unsur teknis kebahasaan, tetapi juga menjadi alat utama untuk menggali nilai-nilai moral dan spiritual yang disampaikan Nabi Muhammad SAW secara akurat dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Asy-Suyuthi, Jalaluddin. *Al-Iqtirab fi 'Ulum al-Nahw*. Kairo: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2004.
Ibn 'Aqil. *Sharh Ibn 'Aqil 'ala Alfiyah Ibn Malik*. Beirut: Dar al-Fikr, 2008.

- Aziz, Abdul. *Ilmu Nahwu*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013.
- Al-Jurjani, Abdul Qahir. *Dalail al-I'jaz*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2006.
- Rahman, Faisal. "Urgensi Nahwu dalam Memahami Makna Hadis". *Jurnal Studi Islam dan Bahasa Arab*, Vol. 10, No. 2, 2018.
- Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Krippendorff, K. (2004). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. California: Sage Publications
- Ibn Malik. *Alfiyyah fi al-Nahw*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2007.
- Abdul Qahir al-Jurjani. *Dalail al-I'jaz*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2006.
- Rahman, Faisal. "Urgensi Nahwu dalam Memahami Makna Hadis." *Jurnal Studi Islam dan Bahasa Arab*, Vol. 10, No. 2, 2018.
- Al-Nawawi. *Riyadh al-Shalihin*. Beirut: Dar al-Fikr, 2000.
- Zuhairini, et al. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Zarkasyi, H.M. (2015). "Problematika Pemahaman Bahasa Arab dalam Studi Keislaman." *Jurnal Tarbawi*, Vol. 2, No. 1.
- Muslim bin al-Hajjaj. *Sahih Muslim*. Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi.
- Rahman, Faisal. "Urgensi Nahwu dalam Memahami Makna Hadis." *Jurnal Studi Islam dan Bahasa Arab*, Vol. 10, No. 2, 2018.
- Al-Bukhari. *Sahih al-Bukhari*. Kairo: Maktabah al-Salafiyah.
- Al-Nawawi. *Syarh Arba'in An-Nawawiyah*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2004.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Zarkasyi, H. M. "Problematika Pemahaman Bahasa Arab dalam Studi Keislaman." *Jurnal Tarbawi*, Vol. 2, No. 1, 2015